

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG
GENITAL HYGIENE TERHADAP TINGKAT
PENGETAHUAN DALAM PENCEGAHAN
KEPUTIHAN PADA REMAJA SISWI
DI SMA MUHAMMADIYAH PAKEM
SLEMAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
Selvi Andriyani
1710104047**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG
GENITAL HYGIENE TERHADAP TINGKAT
PENGETAHUAN DALAM PENCEGAHAN
KEPUTIHAN PADA REMAJA SISWI
DI SMA MUHAMMADIYAH PAKEM
SLEMAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh :
Selvi Andriyani
1710104047**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKUTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2018**

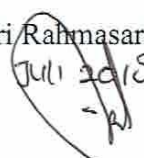
**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG
GENITAL HYGIENE TERHADAP TINGKAT
PENGETAHUAN DALAM PENCEGAHAN
KEPUTIHAN PADA REMAJA SISWI
DI SMA MUHAMMADIYAH PAKEM
SLEMAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh :
Selvi Andriyani
1710104047**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Putri Rahmasari, S.ST., MPH
Tanggal : 16 Juli 2018
Tanda tangan : 

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG
GENITAL HYGIENE TERHADAP TINGKAT
PENGETAHUAN DALAM PENCEGAHAN
KEPUTIHAN PADA REMAJA SISWI
DI SMA MUHAMMADIYAH PAKEM
SLEMAN YOGYAKARTA**

Selvi Andriyani², Putri Rahmasari³
E-mail : selviandriyani366@gmail.com

Abstract : To know the effect of health education about Genital hygiene to the knowledge of leucorrhea prevention among female adolescents at SMA Muhammadiyah Pakem Sleman of Yogyakarta. The research method used pre-experiment with one group pretest-posttest design approach. The sampling technique used total sampling from the entire population of 42 female students. The research instrument was questionnaire with primary data collection method done from October 2017 until July 2018 with data analysis used Wilcoxon test. The results of good category research increased from 23.80% to 100%, enough 76.20% to 0%, and none of less category. The result of the Wilcoxon test was $0.000 < 0.05$ so it was concluded that H_a was accepted and H_o was rejected which meant there was effect of health education about Genital hygiene to the knowledge of leucorrhea prevention among female students.

Keyword : Health Education About Genital Hygien, Leucorrhoea Prevention

Abstrak : Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang *Genital hygiene* terhadap tingkat pengetahuan dengan pencegahan keputihan pada remaja siswi di SMA Muhammadiyah Pakem Sleman Yogyakarta. Metode Penelitian yang digunakan yaitu pre eksperiment dengan pendekatan *the one group pretest-posttest design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan Total *sampling* dari seluruh populasi yaitu 42 siswi. Instrumen peneliti yaitu kuesioner dengan metode pengumpulan data primer yang di lakukan mulai bulan Oktober 2017 sampai bulan Juli 2018 dengan analisis data menggunakan uji *wilcoxon*. Hasil penelitian kategori baik terjadi peningkatan dari 23,80% menjadi 100% dan hasil cukup 76,20% menjadi 0% dan hasil kurang tidak ada. Uji wicoxon yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga dapat di simpulkan bahawa H_a di terima dan H_o ditolak yang berarti ada pengaruh pada pendidikan kesehatan tentang *genital hygiene* terhadap tingkat pengetahuan siswi.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan Tentang *Genital Hygien*, Pencegahan Keputihan

PENDAHULUAN

Di Indonesia lebih dari 70% wanita yang pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% di antaranya mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih. Gejala keputihan juga juga dialami oleh wanita yang belum menikah atau remaja putri yang berumur 15-24 tahun yaitu sekitar 31,8%. Hal ini menunjukkan remaja lebih beresiko terjadinya keputihan (Faiz, 2015).

Penyebab utama keputihan ialah infeksi (jamur, kuman, parasit, dan virus). Selain penyebab utama, keputihan juga dapat disebabkan kurangnya persona hygiene remaja terhadap genetaliaanya seperti mencuci vagina dengan air yang tergenang diember, memakai antiseptik dalam pembilas secara berlebihan, menggunakan celana dalam yang tidak menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam dan tidak sering mengganti pembalut (Aulia, 2012).

Ditinjau dari akibat keputihan sangat fatal sehingga seorang wanita muslim diwajibkan untuk selalu bersih dan suci baik jasmania maupun rohaniah. Bukankah Allah sangat mencintai dan menyayangi kebersihan, sebagaimana tercantum dalam salah satu firman-nya:

Artinya:

“ mereka bertanya kepada tentang Haidh. Katakanlah: “ haidh itu adalah suatu kotoran”. Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita waktu haid ; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu ditempat yang diperintahkan allah kepadamu. Sesungguhnya allah menyukai orang-orang yang bertauban dan orang-orang yang mensucikan diri” (QS. Al-Baqarah 2:222)

Berdasarkan uraian ayat di atas kita dapat, mengetahui pentingnya menjaga kebersihan diri adalah perintah dari Allah SWT. Pada dasarnya telah di buktikan dengan penemuan teori yang terkait dengan menjaga kebersihan diri.

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMA Muhammadiyah Pakem Sleman Yogyakarta, jumlah kelas yang ada di SMA Muhammadiyah Pakem Sleman Yogyakarta ada 4 kelas dan jumlah seluruh siswi sebanyak 42% orang siswi. Hasil dari wawancara sebanyak 7% orang siswi beberapa remaja menunjukkan bahwa 3% remaja ditemukan gatal-gatal pada vagina dan daerah selangkangan selama 1 minggu pada saat menjelang menstruasi dan 5% orang tidak tahu bagaiman cara menjaga organ genetalia dan saat di tanya mengenai keputihan hanya 2% remaja yang tahu apa itu keputihan dan yang lainnya mereka hanya senyum dan menggeleng-gelengkan kepala dan 3% yang menggunakan pentylayner setiap hari.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian pre eksperiment design adalah penelitian yang belum merupakan eksperiment sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut mempengaruhi terhadap terbentuknya variabel dependen. Disain penelitian yang digunakan yaitu *The One Group Pretest-posttest Design* yaitu dengan membandingkan sebelum diberikan penyuluhan dan sesudah diberi penyuluhan. Penelitian dilakukan diruang kelas, responden yang masuk dalam inklusi berjumlah 42 orang yang digunakan semua responden dengan total 42 responden. Setelah semuanya terkumpul dalam 1 ruangan kemudian dijelaskan tujuan penelitian dan membagikan kuesioner untuk melakukan *pretest* kemudian di berikan penyuluhan tentang kesehatan *genital hygien* dan dilakukan selam 60 menit

dengan menggunakan SAP, ceramah dan tanya jawab, kemudian Peneliti melakukan *posttest* setelah diberikan penyuluhan, proses penilaian sama seperti *pretest* dengan dibantu oleh 2 orang asisten peneliti sudah dilakukan apersepsi terlebih dahulu dengan peneliti dan di dapatkan nilai *pretest* dan *posttest* tentang pengetahuan *genital hygiene* dalam pencegahan keputihan pada siswi remaja SMA Muhammadiyah Pakem Sleman Yogyakarta.

HASIL PENELITIAN

A. Analisa Univariat

1. Umur, Tingkat Kelas dan Informasi

Karakteristik umur, tingkat kelas dan informasi responden dapat diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Umur, tingkat Kelas dan Informasi Responden pada Kelompok Eksperimen di SMA Muhammadiyah Pakem Sleman

| No. | Karakteristik | Frekuensi | Persentase |
|-----|--|-----------|------------|
| 1. | Umur | | |
| | 16 Tahun | 19 | 45% |
| | 17 Tahun | 23 | 54,8% |
| | Total | 42 | |
| 2. | Tingkat Kelas | | |
| | kelas 10 | 20 | 47,6% |
| | kelas 11 | 22 | 52,3% |
| | Total | 42 | |
| 3. | Informasi | | |
| | Belum pernah mendapatkan informasi tentang kesehatan | 42 | 100% |
| | Pernah mendapatkan informasi tentang kesehatan | 0 | 0% |
| | Total | 42 | |

Suber Data Primer yang didapatkan dari Responden, Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Umur, tingkat Kelas dan Informasi.

Berdasarkan analisa data bahwa responden pada kelompok eksperimen yang berumur 16 tahun sebanyak 19 responden (45%), 17 tahun 23 responden (54,8%), tingkat kelas responden di SMA Muhammadiyah Sleman yaitu kelas 10 ada 20 responden (47,6%), kelas 11 ada 22 responden (52,3%) dan responden yang belum pernah mendapat informasi sebanyak 42 respondent (100%).

a. Tingkat pengetahuan siswi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Tabel 4.2

Tingkat Pengetahuan Siswi Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang *Genital Hygiene*

| NO. | Pengetahuan | <i>Pretest</i> | | <i>Posttest</i> | |
|-----|-------------|----------------|-------|-----------------|-----|
| | | F | % | F | % |
| 1. | Baik | 10 | 23,80 | 42 | 100 |
| 2. | Cukup | 32 | 76,20 | 0 | 0 |
| 3. | Kurang | 0 | 0 | 0 | 0 |

Suber Data Primer yang didapatkan dari Responden, Tabel 4.2

Tingkat Pengetahuan Siswi Sebelum dan Sesudah.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswi sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang *Genital Hygiene* adalah berpengetahuan baik 10 (23,8%), berpengetahuan cukup 32 (76,2%), dan tingkat pengetahuan siswi sesudah diberikan pendidikan kesehatan adalah berpengetahuan baik 42 (100%) berpengetahuan cukup 0, dan berpengetahuan kurang 0.

- b. Tingkat pengetahuan siswi sebelum dan sesudah di berikan pendidikan kesehatan tentang *genital hygiene* dapat diuraikan seperti pada tabel seperti berikut:

Tabel 4.3

Tingkat Pengetahuan Siswi Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang *Genital Hygiene*

| Pengetahuan | Baik | Cukup | Kurang |
|-------------|------|-------|--------|
| Sebelum | 10 | 32 | 0 |
| Sesudah | 42 | 0 | 0 |

Suber Data Primer yang didapatkan dari Responden, Tabel 4.3 Tingkat Pengetahuan Siswi Sebelum dan Sesudah

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang *Genital Hygiene* mengalami kenaikan yang kategori baik dengan nilai 42 (100%) dari nilai 10 (23,8%), berpengetahuan cukup dengan nilai 0 dari nilai 32 (76,2%) sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan berpengetahuan kurang dengan nilai 0.

2. Perubahan tingkat pengetahuan siswi sesudah pendidikan kesehatan tentang *genital hygiene*

Tabel 4.4

Hasil Skor Tingkat Pengetahuan Siswi Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

| No | Pengetahuan | Jumlah Siswa | | | Posttest | | |
|----|-------------|--------------|-------|------|----------|-------|-----|
| | | F | Rata2 | % | F | Rata2 | % |
| 1. | Baik | 10 | 18 | 23,8 | 42 | 20 | 100 |
| 2. | Cukup | 32 | 15 | 76,2 | 0 | 0 | 0 |
| 3. | Kurang | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |

Suber Data Primer yang didapatkan dari Responden, Tabel 4.4 Hasil Skor Tingkat Pengetahuan Siswi Sebelum Dan Sesudah

Tabel 4.4 Menunjukkan bahwa nilai *pretest* pengetahuan baik mengalami kenaikan dari sebelum diberikan pendidikan kesehatan dari 23,8% dan setelah di berikan menjadi 100%, nilai *pretest* cukup 76,2% dan nilai *posttest* 0% dan nilai kurang tidak ada.

B. Uji Bivariat

Analisa Bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan adaptasi pubertas terhadap pengetahuan siswi tentang *Genital Hygiene*

Tabel 4.5

Nilai Uji Dengan Wilcoxon Tingkat Pengatahuan Siswi Tentang Pendidikan
Genital Hygiene Menggunakan Program SPSS Dan Uji Statistik
Wilcoxon Signed Rank Test

| Variabel | <i>P-value</i> | Sig-(p) |
|-----------------|----------------|---------|
| Sesudah-sebelum | 0,005 | 0,000 |

Berdasarkan hasil analisa Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan nilai *p value* (nilai probabilitas) sebesar 0,000. Menurut Sugiyono (2010), dijelaskan bahwa apabila probabilitas kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh antara kedua variabel. Sehingga analisa dengan *p value* (nilai probabilitas) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang genital hygiene terhadap tingkat pengetahuan dalam pencegahan keputihan pada remaja siswi SMA Muhammadiyah Pakem Sleman.

C. PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Siswi Sebelum Dan Sesudah Di Berikan Kesehatan Pendidikan.

Pengetahuan siswi sebelum di berikan pendidikan kesehatan tentang *Genital Hygiene* dan Keputihan adalah sebagaian responden masih memiliki pengetahuan baik yaitu (23,80%) pengetahuan cukup (76,20%) dan untuk pengetahuan kurang sendiri tidak ada. Berdasarkan pengamatan penelitian beberapa faktor yang dapat berpengaruh tingkat pengetahuan responden diantaranya adalah faktor umur dan informasi. Responden yang mempunyai pengetahuan cukup adalah responden sebanyak 19 siswi dengan karakteristik umur 16 tahun 45% belum pernah mendapatkan informasi mengenai *Genital hygiene*. sedangkan responden sebanyak 23 siswi dengan karakteristik umur 17 tahun 54,8% belum pernah mendapatkan informasi mengenai *Genital hygiene*, dan nilai rata-rata yang didapatkan dari hasil selisih antara *pretest* dan *posttest* yaitu dengan nilai terendah 9,10% dan nilai tertinggi yaitu 31,90%.

Pengetahuan responden yang kurang dikarenakan kurangnya pendidikan kesehatan yang didapat. Hal tersebut sesuai teori Triwibowo dan Pusphandani, (2015) bahwa pendidikan kesehatan adalah segala upaya dan rencana untuk mempengaruhi semua kegiatan yang diberikan atau meningkatkan pengetahuan tentang *genital hygiene*. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang diantaranya tingkat pendidikan, status pekerjaan, umur, lingkungan, informasi, pengalaman.

Dengan adanya pengetahuan yang cukup tentang genital hygiene sehingga dapat menimbulkan persepsi negatif dimasyarakat seperti Arah membersihkan alat kelamin perempuan yang benar adalah dari arah depan (vagina) ke belakang (anus), *cervicitis*, *vaginitis* dan penyakit radang panggul. Sesudah diberikan pendidikan kesehatan *genital hygiene* adalah berpengetahuan baik meningkat menjadi 42 responden (100%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penyuluhan ternyata memberikan pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan siswi. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2010) bahwa metode pendidikan kesehatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya

suatu hasil penyuluhan secara optimal. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan tanya jawab yaitu pada satu kelas yang siswinya ada 42 orang, memberikan pendidikan kesehatan secara langsung dalam 1 hari dan di bantu PPT.

Triwibowo dan Pusphandani (2015), mendefinisikan bahwa pendidikan kesehatan adalah upaya mempengaruhi dan mengajak orang lain, baik individu, kelompok atau masyarakat dalam pencapaian tujuan kesehatan yang optimal. Sehingga individu tidak hanya tahu tentang *genital hygiene*, harapannya setelah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan tentang *genital hygiene* di harapkan dapat meningkatkan tingkat pengetahuan yaitu bersedia untuk menjaga *genital hygiene*.

2. Perubahan tingkat pengetahuan siswi sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang *genital hygiene*

Pendidikan kesehatan sebagai salah satu intervensi yang diberikan kepada individu atau kelompok masyarakat agar dapat mempengaruhi tingkat kemampuan. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji wilcoxon diperoleh nilai signifikasi (p) 0,000 ($0,000 < 0,005$). Menurut Sugiyono (2010), dijelaskan bahwa apabila probabilitas kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh antara dua variabel. Sehingga hasil analisa dengan p value (nilai probabilitas) sebesar $0,000 < 0,005$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang *genital hygiene* terhadap tingkat pengetahuan dalam pencegahan keputihan pada remaja siswi SMA Muhammadiyah Pakem Sleman.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan ternyata telah memberikan tambahan pengetahuan tentang *genital hygiene* sehingga harapannya setelah di berikan pendidikan kesehatan *genital hygiene* siswinya akan menjaga *genital hygiene* dalam pencegahan keputihan.

Pendidikan kesehatan yang dilakukan terhadap siswi Terdapat pengaruh yang efektif setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang *genital hygiene* terhadap tingkat pengetahuan siswi SMA Muhammadiyah Pakem, dari hasil sebelum diberikan penelitian nilai baik (23,8%), setelah diberikan nilai menjadi (100%) dan nilai cukup (76,2%) menjadi (0%) sehingga diberikan pendidikan kesehatan sangat efektif terhadap tingkat pengetahuan siswi remaja, secara operasional, Keefektifan pendidikan kesehatan ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain faktor pendidik yaitu sama-sama siswi SMA, faktor sasaran yaitu semua remaja siswi SMA yang masuk dalam kriteria inklusi, dan faktor proses dalam pendidikan kesehatan yang diberikan kepada remaja siswi SMA Muhammadiyah Pakem sudah diatur dari tempat seperti tempat duduknya yang memiliki jarak antara siswi dan remaja siswi lainnya yaitu 1 meja panjang untuk 2 anak dan masing-masing disediakan kursi, maka faktor yang menentukan dalam penelitian ini adalah faktor sasaran antara lain umur responden, informasi yang mempunyai pengaruh besar terhadap pengetahuan, pembentukan opini seseorang (Notoatmojo, 2010).

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, yaitu

1. Tingkat Pengetahuan siswi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan mengalami peningkatan skor ditunjukkan dengan adanya perubahan nilai pretes dan postes. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh peneliti berhasil merubah pengetahuan siswi.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan pada pendidikan kesehatan tentang *genital hygiene* terhadap tingkat pengetahuan siswi SMA Muhammadiyah Pakem, yang dapat disimpulkan bahwa H_0 ditrima dan H_a ditolak yang berarti ada pengaruh pada pendidikan kesehatan tentang *genital hygiene* terhadap tingkat pengetahuan siswi.
3. Terdapat pengaruh yang efektif setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang *genital hygiene* terhadap tingkat pengetahuan siswi SMA Muhammadiyah Pakem, dari hasil sebelum diberikan penelitian nilai baik (23,8%), setelah diberikan nilai menjadi (100%) dan nilai cukup (76,2%) menjadi (0%) sehingga diberikan pendidikan kesehatan sangat efektif terhadap tingkat pengetahuan siswi remaja.

E. SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Pakem
Pihak Sekolah khususnya SMA Muhammadiyah Pakem Sleman Yogyakarta diharapkan lebih memfasilitasi dan berupaya dalam meningkatkan kesehatan reproduksi remaja khususnya pengetahuan tentang *genital hygiene* dengan mengadakan wadah seperti PIK KRR
2. Bagi Siswi SMA Muhammadiyah Pakem
Diharapkan bagi semua siswi untuk memperbanyak informasi khususnya informasi mengenai cara menjaga *genital hygiene* seperti cara menggunakan pembalut, pemakaian celana dalam yang diganti 3 kali, cara membersihkan alat genital dengan cara dari depan ke belakang. dalam pencegahan keputihan yang dapat diperoleh di sekolah yang sudah di sediakan dan siswi diharapkan lebih aktif dalam berpartisipasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M. (2010). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2008). *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. (2012). *Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia*. Jakarta

- Buzarudin. (2013). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa SMAN Kristen Gergaji.
Jurnal Media Medika Muda: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang.
- Departemen Agama. (2010). *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: Syaamil Al-Qur'an.
- Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. (2013). *Profil Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2013*.
- Febryary, D, R, Astuti, S & Hartina. (2016). Gambaran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Remaja Putri Dalam Penanganan Keputihan di Desa Cilayung. *Jurnal Penelitian*. JSK, Vol. 2, No. 1, September 2016.
- Fitriani, S. (2013). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Sikap Dampak Seks Bebas Siswa Kelas X Usia 15-17 tahun Di Sekolah MAN Gondekan Bantul. *Skripsi*. DIV Kebidanan Stikes' Aisyiyah Yogyakarta.
- Hidayat. (2011). *Metode Penelitian kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salembah Medika.
- Ika, T. (2016). Hubungan Pelaku personal Hygiene Genetalia dengan Kejadian Keputihan Pada Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus. *Jurnal Penelitian*. JIKK Vol. 7, No. 1, Januari 2016 : 8-15.
- Indrayani, Ratna. (2012). Hubungan Perilaku Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan Pada Siswa MA Hikmah Aeng Dake Bluto Tahun 2012. Jawa Timur : *Jurnal Kesehatan Wiraraja Medika*.
- Kansal. (2016). *Menstrual Hygiene Practicesin Context Of Schooling Community Study Among Rular Adolescent Girls In Varial. India: Community Med*.
- Laila. (2011). *Buku Pintar Menstruasi*. Buku Baru. Yogyakarta.
- Mahmuda. (2012). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Siswa SMP Kristen Gergaji. *Jurnal Media Medika Muda*: Fakultas Kedokteran Universitas Diponego Semarang.
- Manuaba, I.G.B. (2010). Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan. Jakarta: EGC.
- Manuaba. (2010). *Masyarakat Untuk Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, Keperawatan dan kebidanan*. Nuha Medika: Yogyakarta
- Mubarak, W Dan Chayanti, N. (2009): Ilmu Kesehatan Masyarakat: Teori Dan Aplikasi. Salemba Medika: Jakarta.
- Nursalam. (2008). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta :Salemba Medika.
- Notoatmojo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan* Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

- _____. Notoatmojo. (2015). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta : Jakarta.
- _____. (2015). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- _____. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Pratiwi. (2011). *Buku Pintar Kesehatan Wanita*. Yogyakarta : Imperium.
- Radjah, Caroline, L. (2009). *Pendidikan Kesehatan Reproduksi*. Malang: Wineka Media
- Sarwono, P. (2010). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Bina Pustaka.
- Sadirman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Shadine. (2012). *Penyakit Wanita*. Yogyakarta: Citra Pustaka.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyaningsih. (2011). *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif-kualitatif* Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Supartini. (2011). *Promosi Kesehatan*. Jakarta : ECG.
- Romauli, S. (2012). *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Nuha Medika : Yogyakarta.
- Tabassum, K, Begum, S, Rais N, & Zulkiflie. (2014). *Analysis of Leucorrhoea manifestations an observational case study. International Journal of Herbal Medicine*. No 2 23-26.
- Triwibowo, S.R. (2013). *Hubungan Pemakaian Pembersih Vagina dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri. Jurnal Ilmiah Kebidanan*. Vol. 4.
- Wahyudi, S.R. (2012). *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta : PKBI.
- Wawan. (2011). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Widianti. (2012). *Perubahan Psikologi Remaja*. Jakarta : Salemba Medika.
- Wikojosastro, H. (2010). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
- World Health Organization. (2014). *WHO Countries* dalam <http://www.who.int/countries/en> diakses 10 Desember 2017
- Yunefit, U. (2012). *Hubungan Menjaga Perilaku Genetalia Eksterna dengan Kejadian Keputihan Pada siswi kelas XI SMAN 1 Kecamatan Pangkalon kota Baru Tahun 2012. Jurnal Kesehatan Masyarakat Stikes Prima Nusantara Bukit tinggi*. Vol. 3 No. 2 Juli 2012.
- Yunita. (2013). *Hubungan Antara Persepsi Merawat Kebersihan Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Siswi Kelas X di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Skripsi. DIV Kebidanan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta*.